



## Pengaruh Dana Zakat, Pembiayaan Syariah, Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia sebagai Variabel Intervening

Imsar<sup>1</sup>, Febriandi Akbar Sitompul<sup>2</sup>, Juliana Nasution<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[imsar@uinsu.ac.id](mailto:imsar@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [febrisitompul8008@gmail.com](mailto:febrisitompul8008@gmail.com)<sup>2</sup>, [juliananasution@uinsu.ac.id](mailto:juliananasution@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

Received: 25 Mei 2023; Revised: 2 Juni 2023; Published: 2 Juni 2023

### Abstrack

*Taking into account the fluctuations in the human development index, the following conclusions can be drawn from research studying the impact of zakat money, Islamic funding, and the state budget on the poverty rate between 2010 and 2021: Zakat Funds, Islamic Finance, and Islamic Banking all contribute to reducing poverty in Indonesia between in 2010 and 2021, but the APBN has the most direct influence. In Indonesia, the State Budget, Islamic Finance, and Zakat Funds all affect the Poverty Rate and Development Index from 2010 to 2021. The Poverty Rate in Indonesia from 2010 to 2021 is Influenced by the Community's Ability to Mediate Zakat Funds, Islamic Finance, and Zakat Funds. State budget. Reducing the Role of Zakat Money, Islamic Finance, and the Indonesian Government's Budget in Creating Economic Inequality.*

**Keywords:** *Zakat Fund, Sharia Financing, State Revenue and Expenditure Budget, Poverty Level, Human Development Index*

### Abstrak

Dengan mempertimbangkan fluktuasi dalam Indeks Pembangunan Manusia, berikut dapat disimpulkan dari penelitian yang mempelajari dampak uang zakat, pendanaan syariah, dan APBN terhadap tingkat kemiskinan antara tahun 2010 dan 2021: Dana Zakat, Pembiayaan Syariah, dan Perbankan Syariah semuanya berkontribusi untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia antara tahun 2010 dan 2021, tetapi APBN memiliki pengaruh paling langsung. Di Indonesia, APBN, Keuangan Syariah, dan Dana Zakat semuanya mempengaruhi Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan dari tahun 2010 hingga 2021. Angka Kemiskinan di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2021 Dipengaruhi oleh Kemampuan Masyarakat untuk Memediasi Dana Zakat, Keuangan Syariah, beserta Dana Zakat. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Mengurangi Peran Uang Zakat, Keuangan Syariah, dan Anggaran Pemerintah Indonesia dalam Menciptakan Ketimpangan Ekonomi.

**Keywords:** *Dana Zakat, Pembiayaan Syariah, Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara, Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia*

## PENDAHULUAN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara juga mempengaruhi kemiskinan dan pembangunan manusia (APBN). Anggaran mencakup semua aktivitas perusahaan, dipaparkandengan angka moneter, serta berlaku untuk suatu periode. Dari perspektif ini, anggaran ialah produksi, terutama prakiraan masa depan. Anggaran disusun secara teratur dan metodis sejak merupakan output. Penganggaran ialah mengembangkan anggaran..



Mangkoesebroto (2016) mengatakan pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan. Kebijakan pemerintah memiliki biaya. Anggaran federal mencakup pengeluaran ini. Anggaran lapangan menunjukkan dedikasi pemerintah untuk isu-isu tersebut. Pemerintah pusat setiap tahunnya mendeklarasikan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (UU-APBN) selaku hak beserta komitmennya terhadap pembangunan. Sesuai dengan rencana pembangunan daerah, pemerintah daerah tiap tahun menerbitkan Peraturan Daerah tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sejak UU 22 Tahun 1999 terkait Pemerintahan Daerah disahkan, hal ini sejalan dengan otonomi daerah. Instrumen kesejahteraan utama pemerintah ialah APBN dan APBD..

Tabel 1.1

Data Dana Zakat, Pembiayaan Syariah, APBN, IPM, dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Tahun	Dana Zakat(X1)	Pembiayaan Syariah(X2)	APBN (X3)	IPM(Y1)	Tingkat Kemiskinan (Y2)
2010	930 Miliar	68,181 Triliun	111,4 Triliun	66,53	12,5
2011	1,73 Triliun	102,6 Triliun	212,1 Triliun	67,09	12,2
2012	2,21 Triliun	147,5 Triliun	124,2 Triliun	67,70	11,96
2013	2,64 Triliun	184,1 Triliun	653,8 Triliun	68,31	11,36
2014	3,3 Triliun	199,3 Triliun	910,2 Triliun	68,90	11,25
2015	3,65 Triliun	203,9 Triliun	2.039,5 Triliun	69,55	11,22
2016	5,02 Triliun	248,0 Triliun	2.176,3 Triliun	70,18	10,86
2017	6,22 Triliun	285,7 Triliun	1.448,8 Triliun	70,81	10,64
2018	8,12 Triliun	320,2 Triliun	1.942,3 Triliun	71,39	9,82
2019	10,23 Triliun	355,2 Triliun	2.689,8 Triliun	71,92	9,41
2020	12,43 Triliun	383,9 Triliun	2.595,4 Triliun	71,94	12,53
2021	14 Triliun	421,57 Triliun	1.954,5 Triliun	72,29	7,6

*Sumber : Data diolah*

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan total masyarakat miskin Indonesia turun 1,04 juta menjadi 26,5 juta di Maret 2021. Penduduk miskin turun 1,05 juta dari September 2020. Pada September 2021, 9,71% miskin, merosot 0,43 poin persentase dari Maret 2021. Kemiskinan turun 0,48 persen dari September 2020. Meski berkurang, kemiskinan masih lebih tinggi dibanding sebelum wabah COVID-19..(Statistik, n.d.)

IPM 2021 naik di semua dimensi. Pada tahun 2020, pengeluaran per kapita aktual turun, memperlambat IPM (d disesuaikan). HDI 2010–2021.

IPM terbit IPM Indonesia naik 0,76 persen selama 2010–2021. Umur panjang, pendidikan, dan taraf hidup yang adil semuanya tumbuh dalam HDI 2021. Hal ini berbeda



dengan IPM 2020 yang hanya mendukung peningkatan umur, hidup sehat, dan pengetahuan, tetapi standar dimensi hidup harus turun. Pengeluaran riil rata-rata per kapita (d disesuaikan) akan naik 1,30 persen pada tahun 2021, yang menentukan kehidupan yang baik.

Penduduk usia 7 tahun memiliki harapan bersekolah selama 13,08 tahun (dapat mengikuti pendidikan formal), yang kira-kira sama dengan waktu untuk mendapatkan Diploma I. Angka ini lebih tinggi 0,10 tahun dibandingkan tahun 2020 sebesar 12,98 tahun. Pada tahun 2021, individu berusia 25 tahun ke atas akan menghabiskan 8,54 tahun untuk pendidikan, naik 0,06 tahun dari 8,48 tahun. Dalam hal umur dan kesehatan, bayi baru lahir tahun 2021 diperkirakan hidup 71,57 tahun, 0,10 tahun lebih lama dari mereka yang lahir pada tahun 2020..

Pada September 2021, 14,64 juta orang (12,53%) hidup dalam kemiskinan pedesaan, turun 730 ribu (7,6%) penduduk miskin perkotaan turun 320 ribu dari Maret 2021 dan 180 ribu terhitung sejak September 2020. Tingkat kemiskinan nasional September 2021 sejumlah Rp 486,17 ribu per kapita per bulan. Rincian: Rp 360 ribu per kapita per bulan guna makanan beserta Rp 126,16 ribu guna non makanan.

Berikutnya ialah pengelolaan zakat Indonesia yang masih amatir sehingga menghambat pertumbuhannya. Zakat menjadi basis yang sangat besar bagi masyarakat setelah Covid-19, namun lembaga zakat (Baznas dan LAZ) juga goyah sehingga pengumpulannya menurun meskipun jumlah mustahik yang membutuhkan bantuan bertambah. Lembaga zakat harus kebal dari kondisi mengerikan ini. SDM ialah masalah lain. Kebanyakan amil di lembaga zakat berasal dari perguruan tinggi negeri karena lembaga pendidikan menghasilkan lebih sedikit amil. Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf di berbagai perguruan tinggi kurang diminati. Meski memiliki keahlian amil dan nazhir yang memahami fiqh dan manajemen zakat. Lembaga zakat membutuhkan amil profesional, namun lulusan universitas sedikit. Pengetahuan zakat Indonesia menjadi isu berikutnya. Pembatasan pemerintah, imbauan, dan fatwa ada. Namun, pengetahuan zakat yang buruk menyebabkan rendahnya penghimpunan dan pendistribusian zakat..(Monitor, n.d.)

Zakat nasional sangat besar. Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) memperkirakan peluang zakat Indonesia tahun 2019 sebesar Rp233,8 triliun atau 1,72% dari PDB tahun 2018 (Rp13.588,8 triliun) (Puskas BAZNAS, 2019). Zakat korporasi pada 2019 Rp 6,71 triliun. Zakat korporasi pada 2020 mencapai Rp 144,5 triliun. Potensi zakat Indonesia 2020 sebesar Rp 327,6 triliun.

Masalah berikutnya ialah pendanaan syariah Indonesia yang tumbuh 8,08% di tahun 2020 dibandingkan 10,89% di tahun 2019. Pembiayaan musyarakah turun 21,56% di tahun 2019 dan 11,26% di tahun 2020. Pinjaman modal kerja melambat menjadi 4,14% dari 6,00% di tahun sebelumnya sedangkan Investasi pembiayaan turun menjadi 0,16% dari 14,84%. Terlepas dari wabah COVID-19 yang mengurangi keuangan sektor industri.

Masalah terakhir ialah keuangan negara, termasuk defisit pokok, utang negara, penyerapan anggaran daerah yang tidak mencukupi, dan penyertaan modal negara (PMN). Ketika anggaran negara dinaikkan secara dramatis selama krisis pandemi, menyebabkan peningkatan defisit dan utang, perekonomian tidak akan berjalan kian apik dibandingkan

negara lain yang bisa mengatur anggarannya. Didik mencatat, defisit APBN meningkat dari 2019 ke 2021, sebelum adanya wabah COVID-19. Ia khawatir pemerintahan dan parlemen berikutnya akan mewarisi utang APBN yang terus membengkak, baik dalam kondisi pandemi maupun tidak. Kementerian Keuangan mengungkapkan defisit APBN semester I/2021 sejumlah Rp 283,2 triliun maupun Januari-Juni 2021. 1,72 persen dari PDB. Kementerian Keuangan mengantisipasi defisit APBN sebesar Rp1.006,4 triliun pada tahun 2021..(Saputra, n.d.) Larasati dkk. (2017) menemukan bahwa pendanaan Islam merugikan pengentasan kemiskinan. Arianto (2011) menemukan bahwa pendanaan syariah mengurangi kemiskinan.

Inkonsistensi peneliti dalam studi sebelumnya menciptakan kesenjangan penelitian, memotivasi dia untuk lebih memahami faktor dependen dan independen. Penelitian ini didasarkan pada fenomena masa lalu dan kesenjangan penelitian. Penulis ingin membahas perihal “Pengaruh Dana Zakat, Pembiayaan Syariah, Anggaran Penerimaan Dan Belanja Negara (APBN) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Dengan Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel Intervening”.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **a. Pengertian Kemiskinan**

Menurut Bank Dunia, kemiskinan ada ketika seseorang atau komunitas kekurangan sumber daya untuk meningkatkan kondisi kehidupan mereka dan karenanya kesehatan, harga diri, dan kedudukan sosial mereka. Standar rasio kemiskinan Bank Dunia menetapkan pendapatan harian sejumlah \$2, maupun kisaran Rp 22.000,00. 21 Robert Chamber berpendapat bahwa kemiskinan ialah pengertian multifaset dengan lima elemen yang saling berhubungan: (1) kondisi menjadi miskin; (2) ketidakberdayaan; (3) paparan situasi darurat; (4) ketergantungan; beserta (5) isolasi geografis dan sosial..(Dama, 2016)

### **b. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia ialah metrik untuk mengukur kesejahteraan material dan immaterial populasi umum suatu negara. Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) mendefinisikan Indeks Pembangunan Manusia sebagai ukuran komparatif global umur panjang, melek huruf, pendidikan, dan pendapatan. Tingkat pembangunan suatu negara dapat ditentukan dengan menggunakan fungsi HDI, dan dampak kebijakan ekonomi saat ini terhadap kualitas hidup warga negara dapat dievaluasi.

### **c. Pengertian Zakat**

Akar kata zakat dalam bahasa Arab, zaka, ialah memberkati, menyebabkan pertumbuhan, atau menjadi baik. Istilah bahasa Arab zaka memiliki konotasi kesucian, kemakmuran, keberkahan, dan pujian yang umum digunakan. Sesuai dengan hukum Islam, atau fikih, sejumlah kekayaan tertentu wajib dibagikan setiap tahun kepada mereka yang menjadi haknya di bawah Syariat Allah SWT (Qardawi, 1991). Bersedekah atau shadaqah di bahasa Al-Qur'an identik dengan kata zakat. Zakat lebih rinci didefinisikan oleh LPPM UNISBA (1991) sebagai salah satu jenis zakat.;



- 1) Bertumbuh menunjukkan bahwa barang-barang yang dapat dizakati tumbuh dan berkembang biak. Jika benda itu telah diberi zakat, maka ia akan meluas dan bertambah, serta mengembangkan akal dan kemanusiaan serta agama pemilik dan penerimanya.
- 2) Baik, mengimplikasikan harta zakat berkualitas tinggi. Zakat meningkatkan kebaikan dan pemilik serta penerima.
- 3) Hal-hal zakat diberkati (dalam arti potensial). Jika zakat dibayarkan, komoditas ini meningkatkan ekonomi dan menguntungkan semua orang yang berkepentingan.
- 4) Keramat, memperlihatkan bahwasanya benda-benda yang terkena zakat ialah benda-benda yang disakralkan. Bersih sekaligus bebas hama. Jika zakat telah diberikan, barang ini dapat membersihkan pikiran pemilik dan penerima zakat dari moral yang buruk, perbuatan tidak senonoh serta kejahatan.
- 5) Kelebihan, menunjukkan bahwa benda yang dizakati lebih dari keperluan utama pemiliknya serta dikehendaki bisa mencukupi keperluan penerimanya. Jika pemiliknya menderita, zakat tidak ada artinya. Zakat tidak meratakan kesedihan, tetapi justru meratakan kekayaan beserta kenikmatan secara bersama-sama. Zakat diberikan oleh muzakki kepada mustahik (Otak Idiot, "N,""). Zakat memiliki dua kategori utama: fitrah beserta mal (harta).

#### **d. Pengertian Pembiayaan**

Bank syariah melihat klien sebagai investor beserta pedagang, sementara bank konvensional melihat mereka selaku kreditur atau debitur. Bank syariah menggunakan banyak pendekatan investasi untuk mengelola investor dan dealer. Pendanaan bank syariah bergantung pada tujuan dan operasi, tetapi harus meminimalkan ketidakadilan dan ketidakjujuran antar pihak. Perbankan syariah bebas bunga berpusat pada mitra bisnis. Dengan demikian, baik investor maupun konsumen tidak dikenakan bunga. Dana umumnya menunjukkan keuangan atau pengeluaran, khususnya dana yang diberikan guna memperkuat investasi yang diagendakan, baik sendiri atau dengan individu lain. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada konsumen. Menurut M. Syafi Antonio, peran utama bank ialah untuk membiayai unit defisit dan memenuhi kebutuhan mereka..(Wangsawidjaja Z, 2012)

#### **e. Anggaran Penerimaan Dan Belanja Negara (APBN)**

##### 1) Pengertian Anggaran

Anggaran mencakup semua aktivitas perusahaan, dipaparkan dengan angka moneter, serta berlaku di suatu jangka waktu. Dari perspektif ini, anggaran adalah produksi, terutama prakiraan masa depan. Anggaran disusun secara teratur dan metodis sejak merupakan output. Penganggaran mengacu pada persiapan anggaran. (2018) Rencana dan pengendalian anggaran. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mendanai operasional pemerintah. Data rekening pengeluaran pada anggaran/lembaga/organisasi pemerintah akan menunjukkan apakah anggaran tersebut dapat mengelola operasional pemerintah..(Kholid, 2021).

##### 2) Pengertian Anggaran Penerimaan Dan Belanja Negara (APBN)

Anggaran negara, juga dikenal sebagai anggaran pendapatan dan belanja negara, mencakup perkiraan, penerimaan, pengeluaran, dan operasi pemerintah selama satu tahun. (2017) Pengeluaran negara dibatasi untuk memenuhi kebutuhan negara, dan pendapatan negara harus menutup pengeluaran dalam jangka waktu yang ditentukan untuk menghindari defisit anggaran.

Karena anggota politik parlemen harus mempertimbangkan dan menyetujui anggaran, itu akan sangat politis. Untuk menjadi undang-undang, APBN harus mendapat persetujuan DPR. Anggaran negara yang diusulkan menjadi undang-undang anggaran negara setelah disetujui.

## METODE PENELITIAN

Strategi asosiatif dimanfaatkan di penelitian ini, yang berarti peneliti mencoba untuk menentukan hubungan atau efek antara banyak faktor. Mengingat inkuiri penelitian ini berfokus pada hubungan antara dua variabel, maka peneliti memilih teknik asosiatif sebagai strategi kuantitatif (H. Timotius, 2017). Yang dimaksud dengan “penelitian kuantitatif” adalah penelitian yang kian menitikberatkan ke penilaian kuantitatif pada fenomena sosial. Tiap fenomena sosial dipecah menjadi sejumlah komponen isu, variabel, beserta indikator sehingga dapat diukur. Menurut jenis data yang terkait dengan setiap variabel yang ditentukan, simbol numerik unik diberikan padanya. Dengan menggunakan angka-angka ini, prosedur perhitungan matematis kuantitatif dapat digunakan, yang mengarah ke hasil yang diterima secara luas dalam rentang nilai tertentu..(Rahmani, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Multikoleniaritas

Variance Inflation Factors  
Date: 10/19/22 Time: 20:14  
Sample: 2010M01 2021M12  
Included observations: 144

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	322.2980	124304.3	NA
IPM_Z	0.074726	141123.2	1.019571
Dana Zakat_X1	2.98E-08	4.430015	1.814787
PS_X2	1.41E-05	426.5281	4.452284
APBN_X3	4.29E-08	46.90251	1.210204

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF dari masing-masing variable bebas tidak lebih besar dari 10. Artinya tidak terjadi gejala multikoleniaritas pada model regresi.

- b. Uji Autokorelasi



Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	651.7925	Prob. F(2,137)	0.3021
Obs*R-squared	130.3056	Prob. Chi-Square(2)	0.2415

Berdasarkan hasil uji di atas dapat diketahui nilai Probability hitung sebesar 0,3021 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak ditemukannya masalah autokolerasi.

### c. Uji Heteroskedetisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah kesalahan pengganggu di model regresi linier mempunyai varian yang serupa dari satu observasi ke observasi berikutnya. Uji ini dikerjakan guna mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Dalam penyelidikan ini, hipotesis diperiksa melalui kacamata uji Glejser.

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	13.32981	Prob. F(4,139)	0.1060
Obs*R-squared	39.92304	Prob. Chi-Square(4)	0.3084
Scaled explained SS	44.51507	Prob. Chi-Square(4)	0.0558

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji heterokedetisitas menunjukkan nilai Probabilitas Obs \*-Square= 0,3084 >  $\alpha$  (0,05) maka H0 diterima dengan kata lain model regresi terbebas dari masalah heterokedetisitas.

## 2. Uji Analisis Linier Berganda

Regresi linear berganda ialah regresi linear dengan 1 variabel terikat dan dengan dua maupun lebih variabel bebas. Uji regresi linear berganda ini ialah temuan dari pengembangan uji regresi sederhana. Tujuan regresi berganda yakni mendapatkan nilai variabel terikat Y bila ada 2 variabel bebas X maupun lebih.

### Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: INTERPOLASI\_Y

Method: Least Squares

Date: 10/19/22 Time: 20:22

Sample: 2010M01 2021M12

Included observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	121.7268	17.95266	6.780431	0.0000
IPM_Z	-1.656887	0.273360	-6.061191	0.0000
DZ_X1	-0.002581	0.000173	-14.95490	0.0000
PS_X2	-0.007735	0.003756	-2.059201	0.0413
APBN_X3	-0.001046	0.000207	-5.053049	0.0000
R-squared	0.895709	Mean dependent var	10.57038	

Adjusted R-squared	0.892707	S.D. dependent var	1.865444
S.E. of regression	0.611036	Akaike info criterion	1.886784
Sum squared resid	51.89779	Schwarz criterion	1.989903
Log likelihood	-130.8485	Hannan-Quinn criter.	1.928686
F-statistic	298.4512	Durbin-Watson stat	0.028197
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel di atas model estimasinya ialah sebagai berikut :

$$Y = 121,7298 - 1.656887(Z) - 0.002581(X1) - 0.007735(X2) - 0.0010495(X3) + e$$

Hasil tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sejumlah 121.7268 memperlihatkan bahwa jika Indeks Pembangunan Manusia, Dana Zakat, Pembiayaan syariah, Juga APBN nilainya tidak ada maupun sama dengan 0, maka nilai Tingkat Kemiskinan ialah sebesar 121.7268.
- 2) Koefisien dana zakat sebesar -0.002581 yang artinya tiap peningkatan dana zakat sejumlah 1% maka akan mengurangi Tingkat Kemiskinan sejumlah 25.8% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
- 3) Koefisien pembiayaan syariah sebesar -0.007735 yang artinya tiap peningkatan pembiayaan syariah sejumlah 1% maka akan menurunkan Kemiskinan sejumlah 77.35% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
- 4) Koefisien APBN sejumlah -0.001046 yang artinya tiap peningkatan APBN sejumlah 1% maka akan menurunkan tingkat Kemiskinan sejumlah 10.4% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
- 5) Koefisien IPM sebesar 1.656887 yang artinya tiap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia sejumlah 1% akan mampu memediasi kenaikan dana zakat, pembiayaan syariah, beserta APBN ke tingkat kemiskinan Indonesia sebesar 1.65% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Dana Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia

Pembayaran zakat sering dianggap sebagai salah satu komponen terpenting dalam memerangi kemiskinan. Tingkat Zakat yang tinggi dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk hidup dalam kemiskinan. Zakat adalah sedekah yang dikumpulkan dari orang-orang yang mampu dan digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi. Salah satu fungsi ekonomi Indonesia adalah untuk mengurangi kemiskinan, dan pengembangan Zakat yang menguntungkan sebagai tempat mengumpulkan uang mungkin menjadi salah satu alasan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dana zakat berdampak pada tingkat keparahan kemiskinan. Hal ini dibahas dalam kajian Musalim Ridho (2020) yang berjudul "Analisis Pengaruh Zakat, Pembiayaan Syariah, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja



Negara (APBN) terhadap Pengentasan Kemiskinan,” dan memberikan penjelasan atas temuan tersebut. Di manakah dalam penelitiannya disebutkan bahwa zakat berpengaruh besar, baik secara positif maupun negatif, terhadap tingkat kemiskinan? Yang menunjukkan bahwa jika Zakat ditingkatkan, akan ada lebih sedikit orang yang hidup dalam kemiskinan.

## **2. Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia**

Pendanaan syariah yang melimpah akan membantu ekonomi berkembang dan membuat lebih banyak orang keluar dari kemiskinan. Keuangan syariah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi. Salah satu peran perekonomian Indonesia adalah untuk membantu pertumbuhan ekonomi, dan penyebaran pembiayaan syariah merupakan salah satu cara untuk mencapai hal tersebut. Peningkatan Pembiayaan Syariah telah memberikan sarana bagi perusahaan untuk memperluas operasinya. Seberapa jauh ekonomi suatu negara telah berkembang terkait dengan ukuran korporasinya. Selain itu, jika perusahaan berkembang, lebih banyak orang akan dibutuhkan untuk menjadi stafnya, yang menyiratkan lebih banyak peluang bagi penduduk setempat untuk mendapatkan pekerjaan yang menguntungkan.

Makalah Musalim Ridho (2020), berjudul “Analisis Pengaruh Zakat, Pembiayaan Syariah, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terhadap Pengentasan Kemiskinan”, menjelaskan bagaimana pengaruh uang zakat terhadap tingkat kemiskinan. Ketika dia mengutip studinya, dia berargumen bahwa pendanaan berdampak besar dan tidak menguntungkan pada kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pengurangan kemiskinan dimungkinkan dengan lebih banyak pendanaan.

## **3. Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia**

Menurut Sukirno (2006), pengeluaran pemerintah merupakan aspek penting dari kebijakan fiskal karena memungkinkan pemerintah mengatur dan mengatur arus kegiatan ekonomi dengan menetapkan tingkat perpajakan dan pengeluaran yang akan dilaksanakan. Menurut teori ekonomi makro, ada tiga jenis utama pengeluaran pemerintah. 1) Pengeluaran yang memungkinkan pembelian lebih lanjut; 2) Pembayaran upah dan gaji; dan 3) Transfer dari pemerintah (Boediono, 1999). Dalam hal pengentasan kemiskinan, pengeluaran pemerintah merupakan faktor utama.

Makalah Musalim Ridho (2020), berjudul “Analisis Pengaruh Zakat, Pembiayaan Syariah, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terhadap Pengentasan Kemiskinan”, menjelaskan bagaimana pengaruh uang zakat terhadap tingkat kemiskinan. Menurut temuannya, APBN memiliki pengaruh besar dan merusak terhadap kemiskinan. Artinya, jika APBN tumbuh, kemiskinan akan berkurang.

## **4. Pengaruh Dana Zakat, Pembiayaan Syariah dan APBN Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia**

Salah satu cara terpenting untuk memerangi kemiskinan adalah melalui praktik zakat. Pengentasan kemiskinan difasilitasi oleh tingkat Zakat yang tinggi. Salah satu strategi

untuk mendongkrak kualitas pertumbuhan ekonomi adalah mengandalkan kedermawanan mereka yang sudah mapan secara finansial dan berdonasi untuk amal (dikenal dengan zakat). Salah satu peran perekonomian Indonesia adalah untuk mengentaskan kemiskinan, dan munculnya Zakat sebagai wadah untuk mengumpulkan uang dapat menjadi salah satu penyebab yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Tingkat pendanaan Islam yang tinggi berkontribusi pada ekspansi ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Melalui pembiayaan syariah, kita bisa menggenjot kualitas ekspansi ekonomi. Salah satu peran perekonomian Indonesia adalah untuk membantu pertumbuhan ekonomi, dan penyebaran pembiayaan syariah merupakan salah satu cara untuk mencapai hal tersebut.

Peningkatan Pembiayaan Syariah telah memberikan sarana bagi perusahaan untuk memperluas operasinya. Seberapa jauh ekonomi suatu negara telah berkembang terkait dengan ukuran korporasinya. Selain itu, jika perusahaan berkembang, lebih banyak orang akan dibutuhkan untuk menjadi stafnya, yang menyiratkan lebih banyak peluang bagi penduduk setempat untuk mendapatkan pekerjaan yang menguntungkan. Menurut Sukirno (2006), pengeluaran pemerintah merupakan aspek penting dari kebijakan fiskal karena memungkinkan pemerintah mengatur dan mengatur arus kegiatan ekonomi dengan menetapkan tingkat perpajakan dan pengeluaran yang akan dilaksanakan. Menurut teori ekonomi makro, ada tiga jenis utama pengeluaran pemerintah: yang memungkinkan pengeluaran untuk layanan dan produk; pembayaran upah dan gaji; dan pembayaran transfer pemerintah (Boediono, 1999). Tingkat pengeluaran pemerintah merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan keberhasilan program-program yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan..

Makalah Musalim Ridho (2020), berjudul “Analisis Pengaruh Zakat, Pembiayaan Syariah, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terhadap Pengentasan Kemiskinan”, menjelaskan bagaimana pengaruh uang zakat terhadap tingkat kemiskinan. Padahal, menurut temuannya, ia menemukan bahwa pemotongan anggaran negara, keuangan syariah, dan dana zakat semuanya berdampak besar dan merugikan bagi kemiskinan. Yang menunjukkan bahwa pengurangan kemiskinan dapat diharapkan dengan peningkatan dana Zakat, pembiayaan Syariah, dan APBN..

##### **5. Pengaruh dana Zakat, Pembiayaan Syariah, APBN Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia dengan Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel Interval**

Kemiskinan ekstrim tampaknya berkorelasi negatif dengan skor indeks pembangunan manusia (IPM). Dengan demikian, tingkat kemiskinan yang lebih rendah sesuai dengan IPM yang lebih tinggi pada populasi tertentu. Dalam hal ini, IPM berperan sebagai confounding factor. Tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia akan membaik sebagai akibat meningkatnya dana zakat yang disalurkan melalui keuangan syariah dan APBN. Selain itu, ada korelasi yang menguntungkan antara HDI dan faktor ekonomi makro. Oleh karena itu, IPM meningkat seiring dengan meningkatnya kesejahteraan. Salah satu aspek yang menentukan lintasan kemajuan suatu wilayah adalah keberadaan manusia. Itulah mengapa sangat penting untuk berinvestasi



pada orang-orang yang dapat membantu Anda membangun departemen SDM yang dapat bersaing baik sekarang maupun di masa depan. Karena sumber daya manusia sangat penting baik untuk kualitas kehidupan masyarakat maupun laju pertumbuhan daerah, memajukan pembangunan manusia merupakan masalah mendesak yang harus ditangani. Itu sebabnya HDI biasanya dikaitkan dengan pendapatan rendah. (Napitupulu, 2007).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berikut ini dapat disimpulkan dari studi yang meneliti pengaruh dana zakat, pembiayaan syariah, dan APBN terhadap tingkat kemiskinan antara tahun 2010 dan 2021, yang mengendalikan indeks pembangunan manusia :

1. Selama tahun 2010-2021, Dana Zakat akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Sebagian.
2. Selama tahun 2010-2021, Keuangan Syariah akan berdampak besar pada Tingkat Kemiskinan Indonesia, setidaknya sebagian.
3. APBN akan berdampak besar terhadap Angka Kemiskinan Indonesia Tahun 2010-2021, namun hanya sebagian.
4. Indeks Pembangunan Manusia Mampu Memediasi Pengaruh Dana Zakat, Pembiayaan Syariah, dan APBN terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2010-2021. Hal ini Selain Pengaruh Dana Zakat, Pembiayaan Syariah, dan APBN terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2010-2021.
5. Kemampuan Indeks Pembangunan Manusia Memediasi Dana Zakat, Pembiayaan Syariah, dan APBN Terkait Tingkat Kemiskinan Indonesia di Indonesia.

## **REFERENSI**

- Akmal Tarigan, A., Yafiz, M., Harahap, I., Marliyah, Batubara, C., Ridwan, M., Harahap, N., Yusrizal, Sugianto, Nawawi, Z. M., Harmain, H., Anggraini, T., Abd Rasyid, A., Juliati Nasution, Y. S., Asriani, & Nurhani. (2015). *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Febi Press UINSU.
- Balqis, R. (2021). Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 486–497.
- Brain, I. (n.d.). *N*.
- Dama, H. Y. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Davies, A., & Quinlivan, G. (2006). A panel data analysis of the impact of trade on human development. *The Journal of Socio-Economics*, 35(5), 868–876.
- Ernita, D., Amar, S., & Syofyan, E. (2013). Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan

- konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2).
- Fitria, S., Sebayang, A. F., & Julia, A. (2021). Pengaruh Dana Desa, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2019. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 7(1), 1–6.
- Forwadi, E., Rochaida, E., & Awaluddin, M. (2021). Pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik regional bruto (pdrb) dan dampaknya pada kesempatan kerja di kota samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 6(2).
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP.
- H Timotius, C. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Andi.
- Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sykmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group*.
- Ikhsan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Citapustaka Media.
- Ikhsan, A., Yamin Noch, M., Kholis, A., Hamdani, & Putri Rajana, J. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Madenatera.
- Imsar, Rahmad Daim Harahap. "HAKI Analisis Desain Pengembangan Kurikulum Prodi Ekonomi Islam Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan." 2022
- Indonesia, D. A. R. (2010). *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.
- Jundi, M. Al, & POERWONO, D. (2014). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi Di Indonesia*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Kaluge, Z. dan. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir*. 34.
- Kholid, M. I. (2021). *Pengaruh Kualitas DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) dan Akurasi Perencanaan Kas Terhadap Kualitas Penyerapan Anggaran Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Margaretha Larasati Prayoga, Muchtolifah Muchtolifah, dan S. S. (2021). Faktor Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal* 3, 3(2), 135–142.
- Mastuti, S. & K. (2017). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran, Lingkungan Birokrasi, Komitmen Manajemen, Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(September), 367–377.
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176.
- Monitor. (n.d.). *Problem Zakat di Indonesia*.
- Mustofa, I. (2016). *Fikih Muamalah Kontemporer* (p. h. 21). PT Raja Grafindo Persada.



Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.

Prayoga, M. L., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Faktor Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 135–142.

Priyatno, D. (2014). SPSS 22 Pengolah data terpraktis. *Yogyakarta: CV Andi Offset*.